

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN BUNDESWEHR MILITARY HISTORY MUSEUM DI DRESDEN JERMAN

Izwan Ariq Nursandi¹, Ashadi¹

¹*Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
izwanariq@gmail.com
ashadi@ftumj.ac.id*

ABSTRAK. Bangunan museum merupakan jenis bangunan yang berfungsi sebagai tempat edukasi dan sarana pendidikan untuk mengenalkan sejarah, peristiwa, makhluk hidup, dan lain sebagainya. Tujuan museum sendiri ialah untuk mengedukasi hal-hal tersebut pada generasi-generasi di masa mendatang, sehingga ilmu pengetahuan pada sebuah peradaban tidak akan terputus dan hilang. Seiring berjalannya waktu, bangunan museum juga memiliki desain arsitektur yang beragam. Salah satunya konsep arsitektur kontemporer yang memiliki gaya desainnya tersendiri dan tidak mengikat pada sebuah gaya tertentu. Bangunan museum dengan penerapan konsep arsitektur kontemporer dapat menjadikan bangunan dengan karakteristik tersebut yang berciri khas dan berkarakter. Dari hal tersebut, muncul permasalahan mengenai bagaimana penerapan konsep arsitektur kontemporer pada bangunan museum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan Bundeswehr Military History Museum di Dresden Jerman. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif dengan tahapan analisis berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik arsitektur kontemporer terhadap penerapan pada studi kasus bangunan museum. Hasil akhir pada penelitian ini berupa kesimpulan dari penerapan konsep arsitektur kontemporer terhadap museum.

Kata Kunci: Arsitektur, Arsitektur Kontemporer, Museum

ABSTRACT. The museum building is a type of building that serves as a place of education and the knowledges place to introduce a history, events, creatures, etc. The purpose of the museum itself is to educate those things to the all generations in the future, so that the knowledges on a civilization will not be disconnected and disappear. As time passes, the museum building also has a diverse design architectures. One of them, concept of contemporary architecture style has its own style and not binding on a particular style. The museum building with the application of the concept of contemporary architecture to make buildings with the characteristics of the distinctively and character. From that issue, arises the issue of how the application of the concept of contemporary architecture in the building of the museum. The aims of this research is to analyze the application of contemporary architecture in the Bundeswehr Military History Museum in Dresden Germany. The method used in this research is a descriptive qualitative method with the stages of the analysis based on characteristics of the contemporary architecture of the application in the case study museum building. The result on this research is a conclusion of the application of the concept of contemporary architecture to the museum.

Keywords: Architecture, Contemporary Architecture, Museum

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan keilmuan yang mempelajari mengenai manusia dan bangunan. Manusia membangun sebuah bangunan atau kawasan yang kelak difungsikan untuk kepentingan orang banyak dan dirinya sendiri. Pengertian arsitektur sendiri ialah karya manusia dan bermanfaat pula bagi manusia itu sendiri. Manfaat tersebut terdiri dari manfaat untuk badan dan manfaat untuk jiwa (Sumintardja, 1978). Perkembangan dunia yang semakin maju dengan terus bertambahnya jumlah penduduk secara signifikan. Karya-karya manusia sendiri

tersebutlah yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak dengan dilakukannya memberikan kebaikan kepada seluruh pihak tanpa terkecuali. Karena pada kodratnya, manusia diciptakan sebagai makhluk yang dapat memberikan manfaat dan saling menolong sesama makhluk hidup.

Arsitektur sendiri memiliki beragam gaya yang telah dihasilkan dari perjalanan panjang dalam sejarah dunia arsitektur. Arsitektur Kontemporer misalnya yang lahir pada 1920-an dengan perkembangannya yang pesat pasca perang dunia 2 sekitar tahun 1940-an. Gaya Arsitektur Kontemporer memiliki

perbedaan yang mendasar dengan arsitektur modern. Arsitektur Kontemporer memiliki ciri yang tidak terikat akan sebuah era atau zaman, aturan-aturan masa lampau, dan tidak terbatasnya pada satu gaya semata. Penerapan konsep tersebut sudah dapat kita saksikan seperti halnya pada bangunan-bangunan museum yang tersebar di seluruh belahan dunia. Sehingga pada penerapannya, bangunan museum dapat sangat mencirikan suatu kota atau negara bahkan sang arsitek yang mendesainnya.

Dari latar belakang diatas, untuk lebih memahami dan mendalami mengenai konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Museum, maka dirasa perlu dilakukannya pengkajian mengenai konsep arsitektur kontemporer pada bangunan Bundeswehr Military History Museum di Dresden Jerman.

TUJUAN

Tujuan dari analisis ciri arsitektur dan literatur adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai arsitektur kontemporer serta pemahaman karakteristiknya sebelum melakukan analisis studi kasus. Sehingga, peneliti dapat memiliki jalur pada karakteristik yang diterapkan dan tidak keluar dari jalur yang ditetapkan.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut dilakukan dengan menjabarkan aspek-aspek yang di analisis dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas karakteristik bentuk suatu objek yang diteliti dengan baik. Tujuan lain metode penelitian tersebut digunakan untuk dapat mengungkapkan keadaan dan situasi yang ada pada studi kasus penelitian dengan informatif. Dalam pengambilan data studi kasus, dilakukan dengan pengambilan data sekunder. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan cara melakukan pengkajian dan menghimpun beberapa jurnal, sumber elektronik, serta penelitian serupa yang terkait dengan tujuan sebagai acuan dalam melengkapi data penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini dilakukan berupa analisis ciri dan literatur yang terkait mengenai arsitektur kontemporer.

Analisis Data

Analisis pada ciri arsitektur dan literatur akan diterapkan studi kasus. Pertama, peneliti melakukan kajian pada objek penelitian

dengan melakukan observasi mengenai ciri arsitektur dan literatur yang akan digunakan dalam menganalisis data. Ciri arsitektur dan literatur yang di dapatkan bersumber dari jurnal ilmiah atau buku elektronik.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang pengertian dan ciri-ciri arsitektur kontemporer, deskripsi studi kasus, dan analisis ciri-ciri atau karakteristik konsep arsitektur kontemporer pada bangunan Bundeswehr Military History Museum di Dresden Jerman.

Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang, yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk berperan dalam dalam Dunia mode. menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer sangat dipengaruhi oleh arsitektur modern. Produk arsitektur kontemporer sangat mewakili kekinian dalam gaya, langgam maupun tren-tren globalisasi, seperti arsitektur ramah lingkungan. Arsitektur kontemporer bisa dikatakan sebagai arsitektur anti-vernakular, dengan memaksimalkan penggunaan material-material baru non-lokal secara aspiratif, inovatif dan beresiko tinggi (Desi, Mauliani, & Sari, 2018).

Arsitektur kontemporer adalah arsitektur abad ke-21. Tidak ada gaya tunggal yang dominan; arsitek kontemporer bekerja dalam beberapa gaya yang berbeda, dari postmodernisme dan arsitektur teknologi tinggi ke bentuk dan desain yang sangat konseptual dan ekspresif, menyerupai patung dalam skala besar. Arsitektur kontemporer merupakan bentuk arsitektur yang mewujudkan berbagai gaya desain dari berbagai pengaruh. Arsitektur kontemporer memisahkan diri dari arsitektur modern pada akhir abad ke-20 dengan memasukkan unsur ramah lingkungan dan merangkul semua jenis kreativitas (Ghozali & Zuhri, 2020).

Ciri-ciri atau Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Menurut Gunawan, E. indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu (Gunawan & Prijadi, 2011)

1. Ekspresi bangunan bersifat subjektif.

2. Kontras dengan lingkungan sekitar.
3. Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat.
4. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

Penerapan ciri dan karakteristik arsitektur kontemporer menurut Egon Schimbeck, diantaranya (Pratama & Marlina, 2020)

1. Bangunan harus kokoh.
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis.
3. Konsep ruang terkesan terbuka.
4. Harmonisasi ruang dalam & ruang luar.
5. Fasad ada yang transparan.
6. Kenyamanan hakiki.
7. Eksplorasi elemen lansekap.

Menurut Surana, dilansir dari laman *Rethinking the Future*, terdapat 10 karakteristik arsitektur kontemporer, diantaranya (Surana)

1. Material yang tidak konvensional.
2. Memiliki garis melengkung atau garis lurus.
3. Komposisi volume yang unik.
4. Jendela besar.
5. Terdapat inovasi dalam menjaga keberlanjutan alam.
6. Bentuk bangunan yang imajinatif.
7. Nuansa interior yang terang dan terbuka.
8. Atap yang datar.
9. Bentuk geometris sederhana.
10. Menyatu dengan alam.

Dari ketiga sumber tersebut, didapatkan persamaan dan keterkaitan pada ciri-ciri arsitektur kontemporer. Pada penelitian ini, digunakan ciri-ciri arsitektur kontemporer, yaitu sebagai berikut:

1. Bangunan memiliki gubahan massa yang ekspresif, imajinatif, dan dinamis;
2. Memiliki bentuk geometris sederhana;
3. Bangunan yang kontras dengan lingkungan di sekitarnya;
4. Memiliki harmonisasi ruang dalam dan ruang luar;
5. Memiliki fasad yang transparan dan bukaan yang besar;
6. Material bangunan yang tidak konvensional.

Deskripsi Studi Kasus

Bundeswehr Military History Museum merupakan sebuah bangunan museum militer yang terletak di Dresden, Jerman. Museum tersebut memiliki luas lahan 20.000 m² dengan luas bangunannya 14.000 m². Sebelum menjadi museum, bangunan tersebut merupakan gudang senjata sejak tahun 1897. Lalu, Libeskind yang memenangkan kompetisi desain bangunan tersebut di tahun 2001. Museum tersebut dibuka kembali setelah di

renovasi besar-besaran pada Oktober 2011. Desain berbeda tersebut menggambarkan konflik dan simbiosis bersejarah yang mengartikan mengingat masa lalu sekaligus menatap masa depan.

Eksterior museum lama berbentuk kolom bangunan yang menampilkan sejarah militer Jerman dalam kronologi peristiwa, tetapi museum yang baru sudah dilengkapi dengan area pameran baru dengan menyajikan suasana yang berbeda agar para pengunjung lebih merasakan kebrutalan dalam pertempuran yang dahulu terjadi (Libeskind, 2011).



Gambar 1: Perspektif Museum
Sumber: ArchDaily, diakses 2021

Pada interior museum akan terlihat perbedaan yang sangat kontras antara gaya museum lama dan museum baru. Museum yang lama memiliki gaya klasik dengan penggunaan banyak ukiran-ukiran pada elemen interior kolom dan plafon. Sedangkan bangunan museum Libeskind yang baru mempunyai gaya post-modern yang lebih atraktif dan inovatif (Hermanto, 2013).



Gambar 2: Interior Museum
Sumber: Divisare, diakses 2021

Interior rancangan Libeskind tersebut bertujuan ingin mengingatkan para pengunjung akan kekerasan dan peperangan yang pernah terjadi di masa lalu. Suasana ruang yang ditampilkan memiliki makna yang sangat mendalam dan mencekam yang dapat terlihat dari bentuk, susunan dan warna yang digunakan dalam interior museum. (Wibisono, 2018).

Bangunan Memiliki Gubahan Massa yang Ekspresif, Imajinatif, Dinamis

Pada Gambar 3 terlihat bahwa, bentuk gubahan massa yang ekspresif ditunjukkan pada bentuk diagonal dari garis sumbu horizontal dan vertikal. Komposisi garis-garis yang terbentuk merupakan ekspresi sang arsitek untuk menciptakan bangunan dengan membawa sebuah pesan dan makna, yaitu penggambaran dua masa kemiliteran yang berubah dan semakin maju. Garis-garis pada bangunan museum yang lama bermakna wajah militer di masa lalu, sedangkan garis-garis pada bangunan museum yang baru bermakna wajah militer di masa kini dan mendatang.

Bentuk gubahan massa yang imajinatif juga ditunjukkan pada bentuk segitiga lancip yang berbentuk seperti jarum pada kompas. Hal tersebut merupakan imajinasi sang arsitek dalam penggambaran masa militer era modern sudah tidak lagi serupa dengan masa militer di masa lampau. Karena itu, imajinasi sang arsitek menginginkan sebuah perlawanan bentuk yang menandakan makna tersebut.

Bentuk gubahan massa yang dinamis ditunjukkan pada bentuk bangunan museum yang berbentuk persegi panjang dengan bentuk segitiga yang mencengkram bentuk persegi panjang tersebut.

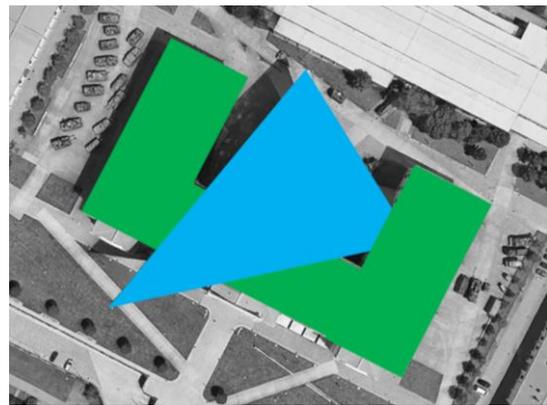


Gambar 3: Gubahan Massa Bangunan Museum
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Dari karakteristik diatas, maka bangunan Bundeswehr Military History Museum memiliki ciri bentuk gubahan massa yang ekspresif, imajinatif, dan dinamis.

Memiliki Bentuk Geometris Sederhana

Pada Gambar 4, dapat terlihat terdapat dua bentuk geometris sederhana yang diterapkan pada bentuk museum. Bentuk persegi panjang (warna hijau) dan bentuk segitiga sama kaki (warna biru). Dari kedua bentuk sederhana tersebut, terciptalah sebuah bentuk baru yang seakan bentuk segitiga yang sedang mencekram bentuk persegi panjang tersebut.



Gambar 4: Bentuk Geometris Sederhana pada Bentuk Dasar Museum
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Bangunan yang Kontras dengan Lingkungan di Sekitarnya



Gambar 5: Gubahan Massa Bangunan di Sekeliling Museum
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Pada Gambar 5, menjelaskan kekontrasan bangunan dari segi tapak bangunan. Bentuk massa bangunan Bundeswehr Military History Museum memiliki perbedaan mencolok diantara bentuk massa bangunan di sekitar museum. Terutama bentuk segitiga pada

bangunan museum yang tidak terdapat bentuk serupa pada bangunan di sekitarnya.

Pada Gambar 6, menjelaskan kekontrasan bangunan dari segi tampak bangunan. Tampak bangunan museum memiliki kekontrasan dengan tampak bangunan di sekitarnya sehingga sangat menonjol dan terlihat berbeda.



Gambar 6: Tampak Museum dengan Tampak Bangunan di Sekitarnya
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Memiliki Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

Pada Gambar 7, harmonisasi antar ruang dalam dan ruang luar tidak secara langsung terlihat nyata. Harmonisasi tersebut dapat terlihat pada bagian interior museum yang menyatu atau harmoni dengan unsur ruang luar bangunan atau lanskap tapak bangunan museum. Pada bagian tersebut, elemen lanskap terlihat memiliki desain yang seragam dengan interior bangunan museum. Di beberapa titik lanskap museum juga ditempatkan beberapa peralatan dan kendaraan militer dari masa lampau yang menambah keharmonisan ruang luar dan ruang dalam pada museum.



Gambar 7: . Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar pada Bangunan Museum
Sumber: Divisare, diaskes 2021

Memiliki Fasad yang Transparan dan Bukaan yang Besar

Pada Gambar 8, Bundeswehr Military History Museum terlihat menerapkan ciri arsitektur kontemporer yang satu ini. Pada bangunan tersebut memiliki perpaduan fasad dengan bukaan jendela yang berbentuk grid persegi panjang dan fasad dengan kerangka baja yang dapat dengan jelas melihat dari kedua sisi dari dalam maupun luar museum. Kerangka baja tersebut tidak memiliki elemen selubung seperti kaca, sehingga hembusan angin bisa dapat langsung masuk melalui celah-celah panjang kerangka tersebut. Jadi, fasad yang transparan tidak dapat ditemukan pada bangunan ini. Sedangkan, bukaan yang besar dapat ditemukan pada bangunan ini.



Gambar 8: Fasad Museum
Sumber: Pearman, diaskes 2021

Material Bangunan yang Tidak Konvensional



Gambar 9: Material Bangunan Museum
Sumber: DetailDaily, diaskes 2021

Pada Gambar 9, material utama penyusun bangunan museum terdiri atas baja dan beton. Material baja disusun dengan bentuk sebuah kerangka berbentuk prisma segitiga dengan struktur utama baja yang saling mengikat dan

terhubung. Bentuk tersebut dan material yang digunakan merupakan material dan bentuk yang tidak konvensional digunakan pada bangunan. Terutama dalam rangkaian baja yang disusun sedemikian kokoh dengan bentuk yang tidak konvensional.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan analisis yang telah dijelaskan diatas, diperoleh hasil bahwa Bundeswehr Military History Museum di Dresden Jerman yang telah diteliti menerapkan 5 dari 6 ciri-ciri atau karakteristik arsitektur kontemporer. Bangunan memiliki gubahan massa yang ekspresif, imajinatif, dan dinamis terlihat pada bentuk gubahan massa bangunan Bundeswehr Military History Museum berdasarkan desain sang arsitek. Memiliki bentuk geometris sederhana terlihat pada susunan bentuk-bentuk geometris sederhana seperti segitiga dan persegi panjang yang menyusun bentuk bangunan museum. Bangunan yang kontras dengan lingkungan di sekitarnya terlihat dari bentuk gubahan massa dan tampak bangunan di sekitar bangunan museum yang sangat berbeda. Memiliki harmonisasi ruang dalam dan ruang luar terlihat pada desain yang menyatu dan saling mengikat antar ruang luar dan ruang dalam. Memiliki fasad yang transparan tidak terlihat pada museum ini, namun bukaan yang besar terlihat pada bangunan Bundeswehr Military History Museum ini yang memiliki fasad segitiga yang terbuka. Dan terakhir, material bangunan yang tidak konvensional dapat ditemukan pada bentuk segitiga bangunan museum yang

memiliki material baja dan pemasangan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2018). Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Sekolah Model dan Mode Muslim Dian Pelangi. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 2, 31-36.
- Ghozali, M. F., & Zuhri, S. (2020). Ekspresi Estetika dan Simbolik pada Arsitektur Kontemporer dengan Pendekatan Metafora. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur WIDYASTANA UPN Veteran*, 1.
- Gunawan, D. E., & Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Jurnal Media Matrasain*, 8.
- Hermanto, M. (2013). Studi Gaya Desain Interior Museum Karya Daniel Libeskind. *JURNAL INTRA*, Vol. 1, No. 2.
- Libeskind, D. (2011). *Military History Museum*. New York.
- Pratama, R. W., & Marlina, E. (2020). PENERAPAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN SEPAK BOLA PSS SLEMAN. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 4.
- Sumintardja, D. (1978). *Kompendium Sejarah Arsitektur Jilid 1*.
- Surana, P. (n.d.). *Architectural Styles*. Diakses pada 3 September 2021, dari Rethinking The Future: <https://www.rethinkingthefuture.com/architectural-styles/a2423-characteristics-of-contemporary-architecture/>
- Wibisono, T. K. (2018). Galeri Seni Kontemporer Di Yogyakarta Pendekatan Pada Arsitektur Kontemporer Dan Elemen Arsitektur Kolonial. *Thesis*, 60.